Vol. 15. No. 2, Desember 2023
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Website: https://journaldiwan.ac.id

Optimisme dalam Lirik Lagu Waka-Waka dan Tahayya (*Soundtrack* Piala Dunia) : Kajian Sastra Banding

Zahratul 'Aini, Tatik Mariyatut Tasnimah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(22201011007@student.uin-suka.ac.id

Keywords

Optimisme, Lirik Lagu Tahayya, Lirik Lagu Waka-Waka, Sastra Banding

Info Artikel

Diterima	:	8 Agus 23
Di-review	:	1 Sept 23
Direvisi	:	17 Sept 23
Publikasi	:	31 Des 23

Abstract

The FIFA World Cup is a prestigious football competition held every four years in a different country. The twenty-second world cup in 2022 will be held in Qatar. To enliven the competition, works of various forms emerged as participation that implied a message. The songs Waka-Waka (This Time for Africa) and Tahayya became the soundtrack of the World Cup held in South Africa and Qatar. In this study, researchers sought to uncover the concept of Optimism from two song lyrics from different countries and languages. The method used by the author in this research is descriptive and comparative method. The results showed a difference in the concept of Optimism in the two songs studied, the lyrics of the song Waka-Waka (This Time for Africa) imply the concept of Optimism that can be achieved individually without including elements of religion and solidarity in contrast to the lyrics of the song Tahayya which conveys religious messages as the basis for optimism.

1. PENDAHULUAN

Optimisme merupakan satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan. Optimisme berperan penting dalam pribadi seseorang, adanya keoptimisan dalam hidup membuat seseorang bergairah untuk menjalani kehidupan yang lebih baik bahkan untuk mencapai satu keinginan dalam hidup. Secara tidak langsung sikap optimisme memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Optimisme secara signifikan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik seseorang (Conversano et al., 2010).

Dalam hal pendidikan contohnya, optimisme sangat memberikan pengaruh dan efek yang sangat besar dalam keberhasilan seorang siswa. Sugiarti A Musabiq dkk (Musabiq & Meinarno, 2017), Ruth Novianti dkk (Sidabalok et al., 2019)

mengungkapkan fakta bahwasanya optimisme memiliki pengaruh dalam keberhasilan belajar. Tidak hanya pada ranah pendidikan, dalam ranah sosial juga ditemukan bukti bahwa keoptimisan mempengaruhi jiwa seseorang. Ketika seorang menderita penyakit, jika ia memiliki sikap optimisme untuk sembuh, maka ia akan berjuang dan berusaha melakukan segala cara untuk melawan penyakitnya (Pratiwi et al., 2019).

Dari sini dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya menghadirkan sikap optimis dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Segerstrom. Menurut Segerstrom Sikap Optimis mampu mendatangkan hal-hal baik, terlebih pada segi kesehatan. Sikap optimis dapat menambah kekebalan tubuh seseorang. Untuk menumbuhkan jiwa optimisme dalam diri seseorang antara lain dengan menggunakan media-media visual yang dapat memberikan pesan motivasi secara langsung, dan buku-buku yang memuat kata-kata bijak. Akan tetapi, lagu dapat menjadi salah satu media untuk menumbuhkan optimisme dalam jiwa seseorang. Lagu-lagu bernuansa semangat juang atau mengandung unsur ajakan untuk menumbuhkan nilai optimis, menurut psikologi musik dipandang dapat memberikan pengaruh (Muliati & Sari, 2018).

Lagu merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dari seorang penulis kepada pendengarnya. Pesan yang disampaikan dikemas secara apik oleh penulis lirik lagu yang kemudian diiringi lantunan musik sehingga membuat lirik lagu tersebut dengan mudah sampai kedalam hati pendengarnya. Penulis lagu secara tersirat mencantumkan butiran pesan kedalam lirik yang ditulisnya sebagai bentuk ekspresi jiwa. Hadirnya lagu dalam kehidupan bukan hanya bisa dinikmati sebagai hiburan semata akan tetapi dapat menjadi ladang dalam menggarap karya ilmiah, yaitu mengungkap pesan yang terselubung di dalam sebuah lirik lagu (Afifah, 2023).

Penelitian yang menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian dengan memakai berbagai perspektif keilmuwan menjadi satu hal yang lumrah ditemukan (Rahmi & Busyrowi, 2020). Ranah kajian sastra, lirik lagu dapat dijadikan media penyampai kritik kehidupan sosial masyarakat, ataupun dalam rangka penyampaian nilai moral.

FIFA World Cup merupakan salah satu ajang pertandingan bola bergengsi di dunia, untuk memeriahkan ajang pertandingan tersebut muncullah karya-karya dari berbagai bangsa dan Negara sebagai tanda ikut menyemarakkan kegiatan tersebut yang mana Karya yang diciptakan menyiratkan pesan

oleh pengarang lagu. Dua lagu yang menjadi perbincangan bahkan masih dijadikan *Playlist* hingga kini oleh masyarakat yakni lagu berjudul Waka Waka (This Time for Africa) yang dinyanyikan oleh Shakira yangmerupakan soundtrack piala dunia 2010 di Afrika Selatan, dan lagu Tahayya yang dinyanyikan pada piala dunia yang ke 22 pada tahun 2022 di Qatar. Dilansir dari detik.com (Andani, 2023). lagu Waka Waka (This Time for Africa) merupakan salah satu OST piala dunia paling legendaris. Hal ini diperkuat dengan jumlah penonton dari lagu yang telah dirilis 13 tahun yang lalu ini, pertanggal 9 Juni 2023 lagu ini telah ditonton sebanyak 3.607.578.233 kali dan mendapatkan 1.294.959 Respon penonton dari berbagai belahan dunia.

Lagu yang menjadi lagu resmi soundtrack piala dunia Qatar dipopulerkan oleh dua penyanyi ternama, Maher Zein yang berkolaborasi dengan penyanyi asal Kuwait Humood Al-Kudher. Lagu ini menjadi salah satu lagu yang banyak dinikmati oleh masyarakat , terbukti dari jumlah *Viewers* Vidio klip Tahayya yang dipublikasikan oleh Akun resmi Awakening Music sebanyak 63 juta penonton.

Berangkat dari hal tersebut, dua lagu yang berasal dari dua bahasa dan bangsa yang berbeda menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Bagaimana konsep optimisme dari masing-masing lagu tersebut. Salah satu cara mengungkap fakta tersebut ialah melalui teks-teks atau lirik lagu dengan menggunakan pendekatan Sastra Banding (*Adab Muqaran*).

2. KERANGKA TEORITIS

1. Optimisme

Optimisme adalah satu sikap yang dapat membuat seseorang mengerti serta mengetahui apa yang ingin dicapainya serta cepat mengubah diri supaya mudah menyelesaikan permasalahan yang sedang atau akan dihadapi (Ghufron & S, 2016). Konsep optimisme juga telah banyak diperbincangkan oleh pemerhati kajian Psikologi khususunya.

Charles dan Michael berpendapat bahwasanya Optimisme ialah suatu sikap yang mana mengharapkan hal-hal baik, antara orang yang menanamkan sikap Optimis dengan orang yang memiliki sikap pesimis akan berbeda dalam memandang sebuah masalah dan berbeda pula dalam melakukan penyelesaian yang sedang dihadapi (Carver & Scheier, 2019).

Sejalan dengan pendapat tersebut Belsky memberikan argument bahwasanya Optimisme diartikan sebagai penemuan terhadap inspirasi baru, kekuatan yang dapat

diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga dapat mencapai sebuah keberhasilan. Sedangkan menurut Myers Optimisme menunjukkan tujuan serta mengarahkan kehidupan kepada hal-hal yang positif menyambut hal-hal baru yang akan datang dengan perasaan suka cita. Akan tetapi, Goleman memberikan pendapat yang berbeda dari pernyataan sebelumnya. menurut Goleman yang melihat dari sudut pandang kecerdasan emosional memberikan definisi Optimisme sebagai suatu pertahanan diri seseorang supaya tidak runtuh dan jatuh ketika ditimpa sebuah kesulitan (Ghufron & S, 2016). Dari definisi diatas dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwasanya optimisme merupakan suatu sikap berusaha untuk memandang sesuatu dari hal-hal positif.

Dalam perspektif agama Islam, segala yang terjadi pada kehidupan dunia sudah diatur oleh Allah SWT termasuk musibah dan ujian. Lumrah ditemukan ketika musibah dan ujian datang, seseorang lantas putus asa bahkan ingin mengakhiri kehidupannya. Hal ini terjadi disebabkan adanya pengaruh ucapan-ucapan pesimis, suka mengeluh, serta menganggap segala yang terjadi merupakan sebuah kesialan (Hatifah & Nirwana, 2014). Dari sinilah dapat terlihat bahwa pentingnya menghadirkan perkataan serta ucapan baik yang dapat memberikan efek positif. Hadist Riwayat Tarmizi nomor 1540 yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا عَدْوَى وَلَا طِيَرَةَ وَأُحِبُّ الْفَأْلَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْفَأْلُ قَالَ الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Basyayar) berkata : telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Adi) dari (Hisyam ad-Dastuwa'I) dari (Qatadah) dari (Anas) bahwa Rasulullah SAW bersabda : " tidak ada adwa (keyakinan bahwa penyakit bisa menular, bukan karena takdir dari Allah) atau Thiyarah (rasa pesimis), tetapi aku menyukai sikap optimis". Para sahabat bertanya , " Wahai Rasulullah, apa itu optimis?" beliau menjawab "kalimat yang baik" Abu Isa berkata "hadist ini derajatnya hasan dan Shahih" ("Kumpulan Hadits," 2023).

Hadist diatas menyiratkan pesan tentang pentingnya mengatakan perkataan-perkataan yang penuh dengan harapan dan juga motivasi yang dapat menghasilkan bangkitnya rasa percaya diri dan menimbulkan semangat dalam menjalani kehidupan.

Lebih dari hal tersebut, di masa pandemi Covid 19 sikap optimisme sangat memiliki kedudukan penting. Rizqi Muallimatul Fiqiyah dalam penelitiannya menemukan bahwa ditemukannya kontribusi Al-Qur'an dalam membangun sikap optimisme dimasa pandemi covid 19 (Fiqiyah, 2021). Rizqi menyebut Al-Qur'an mampu menyebarkan sikap optimis dengan cara memberikan semangat kepercayaan diri supaya manusia tidak larut dalam kecemasan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَ لَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَ اَنْتُمُ ٱلاَعْلَوْنَ

اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْن

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (QS.Ali Imran (3) / 139).

Melalui ayat di atas Allah secara langsung melarang setiap hambaNya untuk berputus asa, lemah dan bersedih hati, karena setiap orang yang beriman ialah orang yang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian, Al-Qur'an menyadarkan manusia bahwasanya keluasan rahmat Allah agar manusia tidak mudah untuk berputus asa, selalu sabar dalam setiap ujian dan cobaan serta memberikan peluang kepada manusia untuk dapat berikhtiar dalam mencari solusi penyelesaian terhadap masalah.

Agama Islam melihat bahwa orang yang memiliki mental yang baik ialah orang yang memiliki akidah serta syari'at yang lurus, termasuk orang yang bertaqwa yang selalu berfikir positif dan selalu meyakini akan janji Allah SWT. Dengan itu akan menjauhkan diri dari kegelisahan dan ketakutan yang mengakibatkan hadirnya fikiran-fikiran negatif.

2. Sastra Banding

Kajian sastra banding pada mulanya muncul di Prancis di abad ke 19. Sastra banding diketahui secara umum memiliki dua aliran besar yakni aliran Prancis dan Amerika. Aliran Prancis berpendapat bahwasanya sastra banding tidak hanya memperbandingkan sastra dengan sastra akan tetapi dengan bidang keilmuwan lainnya, seperti ilmu filsafat, sejarah, agama dan sebagainya. Berbeda dengan aliran Prancis yang memiliki pendapat bahwa sastra banding hanya memperbandingkan karya sastra saja. Akan tetapi, persamaan dari kedua aliran ini ialah sama-sama bersepakat bahwa yang dapat diperbandingkan ialah harus bersifat lintas Negara (Mus & Berdan, 2021).

"Bandingan" memiliki akar kata banding yang biasa juga disebut perbandingan yang

berarti timbangan atau imbangan. Sehingga sastra banding Dapat diartikan sebagai usaha dalam membandingkan dua karya sastra (Endraswara, 2011).

Fungsi dari hadirnya kajian sastra banding ialah untuk memahami sebuah karya sastra secara lebih intens sambil tenggelam menyelami hakikat dari sastra itu sendiri. Hadirnya urgensi sastra banding dikarenakan persentuhan antar karya sastra merupakan satu hal yang mungkin saja terjadi. Atau dapat dikatakan antara satu karya sastra yang hadir mempunyai potensi besar dipengaruhi oleh sastra yang telah hadir lebih dahulu.

Dalam buku lain Suwardi Endraswara menyebut bahwa sastra banding adalah sebuah kajian *across structural*, yang merupakan kajian interdisipiner yang memperhatikan kaitan sastra menurut aspek waktu dan tempat (Endraswara, 2003).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif disini ialah berusaha menjelaskan bagaimana konsep optimisme yang terkandung didalam dua lirik lagu yakni Waka-Waka (This Time for Africa) dan lagu Tahayya. Kemudian metode komparatif bermaksud untuk membanding karakter yang hakiki yang terdapat pada objek yang akan diteliti yang dimaksudkan untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya.

Teori yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah teori sastra banding, artinya membandingkan dua karya yang memiliki bahasa yang berbeda, budaya yang berbeda dan juga berasal dari Negara yang berbeda.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Tema Optimisme di munculkan pada dua lagu yang berbeda, yakni lagu berbahasa Arab dan Inggris. Namun, kedua lagu tersebut memiliki konsep optimisme yang berbeda. Hal ini dilatar belakangi oleh latar sosial, agama dan budaya yang berbeda satu sama lain. Dalam lagu Waka Waka (This Time for Africa) yang dipopulerkan oleh Shakira Optimisme.

Sedangkan konsep optimisme yang digambarkan melalui lagu *Tahayya* lebih kepada optimisme yang dapat diraih dengan disandingkan dengan konsep agama yakni agama Islam, lalu dengan kebersamaan kebersamaan dan saling memberikan dukungan satu sama lain maka sikap optimisme akan hadir dan muncul.

Lagu Waka Waka (This Time for Africa)

Lagu Waka Waka (This Time for Africa) merupakan sebuah lagu yang masih dapat disebut sebagai lagu yang popular hingga saat ini. Lagu ini ditulis serta dinyanyikan oleh salah satu penyanyi wanita legendaris asal Colombia, Shakira. Yang memiliki nama lengkap Shakira Isabel Mebarek Ripoll. Shakira dilahirkan pada tahun 1977, Shakira adalah salah satu musisi yang telah merilis lebih dari 100 lagu serta albumnya telah terjual habis sekitar 70 milyar di seluruh dunia. Dikutip dari Ensiklopedia Dunia (“Waka-Waka (This Time for Africa),” 2023). Bahwa lagu Waka Waka (This Time for Africa) mewakili vitalitas dan energi Benua tuan rumah yakni Afrika Selatan. Afrika Selatan merupakan sebuah negara yang lebih bersikap individual, atau bisa dikatakan budaya mereka lebih terlihat personal saja. Berbeda dengan Negara Arab yang secara sosial lebih terbuka dan menikmati keberagaman. Faktor terjadinya hal tersebut juga dilatar belakangi oleh adanya pergaulan bebas di kalangan masyarakat Afrika Selatan.

Hal ini tercermin dari beberapa bait lagu yang menyiratkan keoptimisan seseorang bisa muncul karena dirinya sendiri.

The pressure’s on You feel it

But you got it all believe it

When you fall get up oh oh

Tekanan itu sudah ada kau pun merasakannya

Tapi kau bisa menghadapi semuanya percayalah itu

Saat kau terjatuh, bangunlah oh oh

Terlihat dari bait-bait lagu tersebut tersirat bahwa segala sesuatu bisa dicapai dan diraih itu jika dirimu sendiri mempunyai keoptimisan akan hal itu, jika kamu optimis maka segala mimpimu akan terwujudkan dan kamu akan dengan mudah mengerjakan apapun.

Selanjutnya, hal menarik dari sejarah negara Afrika Selatan ialah adanya kekerasan Negara yang terjadi pada Negara tersebut, hal ini mengakibatkan terselipnya kesan bahwa bangsa Afrika Selatan harus memiliki sikap optimisme bak prajurit dalam sebuah pertempuran yang mana hal ini disimbolkan melalui

pertandingan bola yang akan berlangsung. Seperti yang tergambar pada bait berikut :

You're good soldier
Choosing your battles
Pick yourself up and dust yourself off

Get back in the saddle

Kau adalah seorang prajurit yang baik

Memilih pertempuranmu
Mengangkat dirimu sendiri , Dan membersihkan debu dari dirimu

Kembali ke pelana

Pada penggalan bait di atas terdapat pilihan diksi *Soldier* yang berarti "Prajurit", memberikan gambaran sejarah dan perjuangan masyarakat Afrika Selatan dalam melawan segala bentuk ketidakadilan yang terjadi pada negara mereka. Jika ditarik kebelakang mengenai sejarah Afrika Selatan lebih jauh, akan ditemukan adanya satu masa yang amat pahit dilalui oleh masyarakat Afrika Selatan.

Permasalahan yang menjadi icon bagi Masyarakat Afrika Selatan ialah pemberlakuan system politik *Apartheid* atau disebut dengan Diskriminasi Rasial. Imbas dari permasalahan ini pernah menjadikan Negara Afrika sebagai salah satu Negara yang dikucilkan dalam interaksi internasional (Victory Pradhitama, 2011).

Apertheid ialah sebuah masalah sosial dimana merendahkan satu kelompok dari kelompok lainnya. Kelompok yang direndahkan disini ialah kelompok berkulit hitam yang dimana merupakan kelompok mayoritas di Afrika Selatan. Bukan hanya direndahkan dalam posisi sosial juga direndahkan dalam hak-hak politik. *Apherteid* bahkan diberikan pelegalan serta dikuatkan dengan undang-undang oleh pemerintahan afrika yang dimulai pada tahun 1948 (Rohman, 2022).

Idiologi ini secara otomatis memberikan imbas kepada aspek ekonomi dan pendidikan bagi orang-orang berkulit hitam yang dianggap kelas dua dalam berkewarganegaraan, sedangkan orang-orang berkulit putih seakan-akan dapat dengan mudah menguasai politik dan ekonomi (Victory Pradhitama, 2011).

Lagu Tahayya (*Soundtrack* Piala Dunia Qatar 2022)

Dilansir dari Times.co.id Jakarta.times.co.id tujuan

dirilisnya lagu Tahayya ialah untuk mengkampanyekan persatuan serta keragaman budaya ("Tahayya Kampanye Persatuan Di Piala Dunia 2022 Ala Maher Zein Dan Humood.," n.d.). Produksi video klip lagu Tahayya dilakukan di Doha, Qatar. Lagu Tahayya dirilis pada tanggal 23 November 2022 oleh salah satu perusahaan music yang sudah berdiri sejak tahun 2000 sebagai sebuah perusahaan media dan penerbitan (Afifah, 2023).

Lirik lagu *Tahayya* diciptakan oleh Maher Zein, Ahmed Al-Yafie dan Talal Al-Khuder yang berasal dari Timur Tengah, Negara Timur Tengah dikenal dengan Negara Islam. Hal ini dibuktikan dengan sejarah dan populasi penduduk muslim yang sangat banyak. Data yang ditemukan oleh Pew Research Center pewresearch_org menunjukkan perkiraan akan tumbuh lebih dari sepertiga dalam dua puluh tahun kedepan. Pada tahun 2010 terdapat 321,9 juta akan menjadi 439,5 juta pada tahun 2030. Karena pada tahun 1990 penduduk muslim sebanyak 205,9 juta sekitar 9 dari 10 orang dari wilayah ini adalah muslim.

Berangkat dari fakta di atas ditemukan adanya keterkaitan antara optimsme dangan konsep agama. Di dalam lirik lagu disematkan konsep optimisme yang tidak terlepas dari nuansa keagamaan hal ini terlihat dari beberapa bait lirik dari lagu *Tahayya*

هيا هيا هيا

ويلا تهيَّا

بسم الله ابتدينا

يا مرحب وحيَّا

Ayo pergi, ayo pergi, ayo pergi

Ayo bersiaplah

Dengan nama Allah kita mulai

Anda dipersilahkan

Pada lirik tersebut terdapat kalimat yang menyiratkan makna optimis, akan tetapi tidak terlepas dari konsep agama disematkan di dalamnya. Liriknya menggambarkan jika kita memulai segala sesuatu harus melibatkan Allah, maka segalanya akan mudah, dan kesuksesan akan bersama kita. Hal ini tidak terlepas dari budaya orang-orang Arab yang melibatkan Allah di segala urusan dan keadaan. Islam juga

memberikan sistem kehidupan kepada bangsa Arab. Salah satu kontribusi agama Islam yang paling melekat dalam kehidupan sosial bangsa Arab bahwa Islam telah mengatur dan membuat prinsip-prinsip hubungan yang menghubungkan seorang muslim dengan lingkungan sosialnya. Islam menentukan aturan-aturan untuk setiap aspek kehidupan masyarakat baik dalam urusan keluarga, ekonomi, dan aspek politik (Hasan, 2007).

Selanjutnya, konsep optimisme yang dimuat di dalam lirik lagu tersebut ialah disandingkan dengan makna kebersamaan dan kesatuan. Bangsa Arab ialah bangsa yang sangat kental dengan persaudaraan dan kekeluargaan. Hal yang menarik selanjutnya terkait dengan bangsa Arab yang menganggap diri mereka itu adalah bangsa yang murah hati, menjunjung tinggi kemanusiaan dan kesopanan antar sesama. Selain itu, sikap sosial yang dijunjung tinggi ketika bertemu dengan orang asing bagi bangsa arab ialah harus berperilaku baik dan memberikan kesan baik terhadap orang lain, karena bagi mereka kehormatan mereka itu harus dijaga jangan sampai orang lain memandang buruk kepada mereka (Nydell, 2012).

Hal ini tercermin dari bait lagu *Tahayya* sebagai berikut :

مرحبا و سهلا.. كلن من محلة

هذا العالم او سع بتنوعنا و احلى

زينا المباني...حقنا الأماني

Selamat datang, semua dari tanah kelahirannya

Dunia ini lebih luas dengan adanya perbedaan dan lebih manis

Kita telah menghias gedung-gedung ,

kita telah mewujudkan harapan dan mimpi kita

Dari penggalan lirik lagu di atas terlihat adanya konsep optimisme yang tersirat yang dikaitkan dengan rasa solidaritas secara tersurat. Berangkat dari budaya masyarakat Timur Tengah yang sangat kuat menjunjung tinggi rasa persaudaraan, membuat lirik lagu yang dituliskan mengandung unsur persaudaraan pula.

5. PENUTUP

Konsep Optimisme dari dua lagu yang berasal dari dua Negara yang berbeda yakni Negara Timur Tengah dan Negara Afrika Selatan memiliki konsep Optimisme yang berbeda.

Konsep Optimisme yang terkandung di dalam lirik lagu Waka-Waka (This Time To Afrika) yakni Optimisme terbangun dari diri sendiri, yang dapat mengembangkan sebuah potensi ialah diri sendiri bukan orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sejarah dan budaya dari Negara Afrika itu sendiri. Sedangkan konsep Optimisme yang dimuat dalam lagu Tahayya yakni Optimisme yang dikaitkan dengan hadirnya nuansa agama dan budaya, dilatar belakangi oleh kuatnya syari'at agama di Negara Timur Tengah.

6. DAFTAR RUJUKAN

Afifah, Y. (2023). REPRESENTASI PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM LAGU " TAHAYYA " WORLD CUP 2022 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES).

Andani, D. R. (2023, June 9). Waka-Waka Shakira, Salah Satu OST Piala Dunia Paling Legendaris. Detikhot. https://hot.detik.com/music/d-6432614/waka-waka-shakira-salah-satu-ost-piala-dunia-paling-legendaris

Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2019). Optimism. In M. W. Gallagher & S. J. Lopez (Eds.), Positive Psychological Assessment (pp. 61–76). American Psychological Association; JSTOR. http://www.jstor.org/stable/j.ctv1chrsd4.9

Conversano, C., Rotondo, A., Lensi, E., Della Vista, O., Arpone, F., & Reda, M. A. (2010). Optimism and its impact on mental and physical well-being. Clinical Practice and Epidemiology in Mental Health: CP & EMH, 6, 25.

Endraswara, S. (2003). METODOLOGI PENELITIAN SASTRA. Pustaka Widyatama.

Endraswara, S. (2011). Metodologi penelitian sastra bandingan (Cet. 1.). Bukupop.

Fiqiyah, R. M. (2021). Kontribusi Al-Qur'ān dalam Membangun Optimisme Ditengah Masa Pandemi Covid-19. CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th; Vol 1 No 1 (2021): Qur'anic Studies on Pandemic Issues. https://confference.iainptk.ac.id/index.php/buaf5th/article/view?path=

Ghufron, M. N., & S, R. R. (2016). TEORI-TEORI PSIKOLOGI (R.

Kusumaningratri, Ed.; III). Ar-Ruzz Media.

Hasan, M. (2007). Masyarakat Arab dan Budaya Islam. Yayasan P3I Husnul Chotimah.

Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). PEMAHAMAN HADIS TENTANG OPTIMISME. Jurnal Studia Insania, 2(2), 115. https://doi.org/10.18592/jsi.v2i2.1096

Kumpulan Hadits. (2023). Ilmu Islam (Portal Belajar Agama Islam. https://ilmuislam.id/hadits/36017/hadits-tirmidzi-nomor-1540

Muliati, B., & Sari, R. (2018). Melalui Lagu-Lagu Patriotik Bagi Peserta Didik. Jurnal al–Hikmah Vol., 6(1), 1–11.

Mus, I., & Berdan, A. (2021). KAJIAN INTERTEKSTUALITAS PUISI NA> ZIK AL-MALA>IKAH ‘ANA>’DAN CHAIRIL ANWAR ‘AKU’(Analisis Satra Bandingan). An-Nahdah Al-’Arabiyah, 1(2), 192–210.

Musabiq, S., & Meinarno, E. A. (2017). STUDI LINTAS BUDAYA OPTIMISME PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEBIDANAN. Jurnal Psikologi, 16(2), 105. https://doi.org/10.14710/jp.16.2.105-112

Nydell, M. K. (2012). UNDERSTANDING ARAB : A Contemporary Guide to Arab Society. Intercultural Press.

Pratiwi, F. J., Mardhiyah, S. A., & Juniarly, A. (2019). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP OPTIMISME PADA CANCER SURVIVOR DI RUMAH SAKIT ISLAM KHADIJAH PALEMBANG. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol 2. https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.7012

Rahmi, A., & Busyrowi, A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Lirik Lagu Arab Populer: Analisis Lagu Magadir dan Nur Al-‘Ain. Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 12(1).

Rohman, A. F. (2022). Kontribusi Muslim Minoritas dalam Menggulingkan Rezim Apartheid Di Afrika Selatan (1948-1994). JSI: Jurnal Sejarah Islam, 1(2), 21–46. https://doi.org/10.24090/jsij.v1i2.6963

Sidabalok, R. N., Marpaung, W., & Manurung, Y. S. (2019). Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas.

PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 3(1), 48. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1319

Tahayya kampanye persatuan di piala dunia 2022 ala Maher Zein dan Humood. (n.d.). Times.Co.Id. Retrieved July 8, 2023, from https://jakarta.times.co.id/news/gaya-hidup/qufbhhok4m/Tahayya-Kampanye-Persatuan-di-Piala-Dunia-2022-Ala-Maher-Zain-dan-Humood

Victory Pradhitama. (2011). Menggali Keadilan Untuk Masa Lalu: Belajar Afrika Selatan. Jurnal Studi Hubungan Internasional, 1(1).

Waka-Waka (This Time for Africa). (2023). In Ensiklopedia dunia. PUSAT LAYANAN UNIVERSITAS STEKOM PUSAT. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Waka_Waka_(This_Time_for_Africa)